

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model PBL Berbasis Lesson Study Peserta Didik Kelas IV UPT SDN Kembangbilo Tuban

Dimas Rizky Satriyo Bimantoro *¹
Rita Yuliasuti ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*e-mail: dimasrizkys.b@gmail.com¹, ritayuliasuti45@gmail.com²

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPT SDN Kembangbilo, pada implementasi model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis Studi ini adalah studi tindakan kelas berbasis lesson study berarti penelitian ini berkolaborasi bersama guru pamong dalam tiap siklus lesson study. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yakni a) Plan (perencanaan), b) Do (Pelaksanaan), c) See (Refleksi). Hasil studi menunjukkan dalam siklus I hasil penilaian rata-rata tes evaluasi peserta didik sebanyak 66; diketahui terdapat 8 (47%) peserta didik yang tidak tuntas serta 9 (53%) peserta didik yang tuntas. Dalam siklus II diidentifikasi skor rata-rata peserta didik yakni 78,2; diidentifikasi ada 7 (42%) peserta didik yang tidak tuntas serta 10 (58%) peserta didik tuntas. Kemudian dalam siklus III diidentifikasi hasil rata-rata skor tes yaitu 87, dengan rincian 4 (23,5%) peserta didik tidak tuntas serta 13 (76,5%) peserta didik tuntas. Sesuai hasil ini bisa ditarik kesimpulan bahwa implementasi model problem based learning dengan lesson study bisa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN Kembangbilo.

Kata kunci: bahasa Indonesia, hasil belajar, lesson study, problem based learning

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at UPT SDN Kembangbilo through the application of the Problem Based Learning model. This type of research is lesson study-based classroom action research, meaning this research collaborates with tutors in each lesson study cycle. The research procedure consists of 3 stages, namely a) Plan (planning), b) Do (Implementation), c) See (Reflection). The research results showed that in cycle I the average assessment results of the student evaluation tests were 66; It is known that there were 8 (47%) students who did not complete and 9 (53%) students who completed. In cycle II it was found that the average score of students was 78.2; It is known that there were 7 (42%) students who did not complete and 10 (58%) students who completed. Then in cycle III it was discovered that the average test score was 87, with details of 4 (23.5%) students not completing and 13 (76.5%) students completing. Based on these results, it can be concluded that the application of the problem based learning model through lesson study can improve learning outcomes for class IV Indonesian at UPT SDN Kembangbilo.

Keywords: Indonesian, learning outcomes, lesson study, problem based learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya yang dilaksanakan guna memfasilitasi adanya tahap belajar dalam peserta didik, selain itu proses belajar diartikan menjadi komunikasi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Pembelajaran ialah proses-proses aktivitas guru serta peserta didik pada tahap kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran ialah pola yang dipakai menjadi landasan pada menyusun pembelajaran berupa perancangan kurikulum, menyusun materi serta memberi petunjuk guru di kelas ataupun tatacara tinjauan pustaka yang terdapat landasan-landasan teori yang disajikan dengan kalimat- kalimat lengkap, ringkas, dan benar-benar sesuai pada tujuan penulisan artikel. Berdasarkan Arends, model pembelajaran mengarah dalam pendekatan yang akan dipakai, mencakup di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, proses- proses pada aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta manajemen kelas (Tabrani & Amin, 2023). Salah satu pembelajaran yang ada pada jenjang Sekolah Dasar yaitu pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengantar ilmu pengetahuan dengan mata pelajaran lain, pada makna lain yaitu pada mempelajari bahasa Indonesia peserta didik dapat mempelajari bermacam ilmu pengetahuan dikarenakan seluruh materi ditulis serta disampaikan dengan bahasa Indonesia. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada peningkatan kemampuan interaksi peserta didik dalam Bahasa Indonesia, baik secara tertulis ataupun lisan (Suparlan, 2020). Elemen keterampilan berbahasa ialah berbicara, menyimak, menulis serta membaca, yang mana semua komponen tersebut saling berkaitan (Destiana, 2019). Dengan demikian, dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari karena pada tingkat Sekolah Dasar pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi atau berbicara, menyimak, menulis dan membaca yang berfungsi sebagai pengantar bagi peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa peserta didik kelas IV UPT SDN Kembangbilo bahwa pada pembelajaran masih berfokus pada guru serta buku paket. Selain itu pada saat guru menjelaskan dan melaksanakan tanya jawab hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru walaupun sambil melihat buku yang menjadi satu-satunya sumber belajar. Dari hasil pengamatan, guru juga sudah menerapkan penugasan secara berkelompok akan tetapi tidak seluruh anggota kelompok bekerja bersama dan hanya beberapa saja yang paham tentang pengerjaan tugas tersebut. Hal ini mengakibatkan pada pemahaman akan materi yang telah dijelaskan belum tersampaikan dengan baik sehingga berimbas dalam hasil belajar peserta didik.

Oleh karenanya tujuan dari studi ini ialah guna mengidentifikasi kenaikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis lesson study. (Kusrianti & V, 2019) menunjukkan bahwa Model pembelajaran Problem Based Learning adalah satu dari model pembelajaran inovatif yang bisa membangun keadaan pembelajaran aktif serta berpihak terhadap peserta didik. Tahap pembelajaran memakai model Problem Based Learning, mengajak peserta didik agar berpikir serta mendapatkan dan mengolah data dengan mengimplementasikan keterampilan abad 21 yang mencakup kreatif, komunikasi, penyelesaian masalah, dan kolaborasi akibatnya terciptanya tahap pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bermakna serta berpihak terhadap peserta didik. Guna mengidentifikasi keberhasilan tahap pembelajaran memakai model pembelajaran Problem Based Learning maka pada studi ini menggunakan pendekatan lesson study, dimana dalam pelaksanaannya meliputi a) Plann (perencanaan), b) Do (Pelaksanaan), c) See (Refleksi).

METODE

Studi ini dilakukan di UPT SDN Kembangbilo Tuban, pada subjek studi yakni peserta didik kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas berbasis lesson study berarti penelitian ini berkolaborasi bersama guru pamong pada tiap tahap lesson study. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yakni a) Plan (perencanaan), b) Do (Pelaksanaan), c) See (Refleksi). Instrumen studi yang digunakan berupa lembar observasi pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, serta lembar penilaian hasil tes belajar peserta didik.

Metode pengambilan data memakai observasi serta tes. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tes dilakukan dengan tujuan guna mengidentifikasi hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran pada menerapkan model pembelajaran problem based learning. Data didapatkan melalui perbandingan hasil belajar peserta didik dalam siklus I, siklus II serta siklus III. Rasio hasil belajar digunakan untuk melihat peningkatan yang terjadi sesudah mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis lesson study dalam siklus I, siklus II serta siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan pada siklus pada setiap siklus 1 kali pertemuan dengan waktu 2x 35 menit. Di bawah ini hasil studi pada setiap siklus.

SIKLUS I

Proses Perencanaan (Plan) dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun modul ajar, LKPD, soal tes evaluasi (meliputi lembar penilaian, kisi-kisi) dan juga video pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru pamong. Proses perencanaan pada siklus I dilakukan pada menyusun perangkat pembelajaran mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar), bahan ajar, alat, serta soal tes evaluasi. Tahap Pelaksanaan (Do) dalam penelitian ini dilakukan pada berlandaskan dalam sintaks ataupun tahap-tahap model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil pelaksanaan diketahui hasil penilaian rata-rata tes evaluasi peserta didik sebesar 66; diketahui ada 8 (47%) peserta didik yang tidak tuntas serta 9 (53%) peserta didik yang tuntas. Tahap Refleksi (See) bertujuan untuk memberikan saran dan masukan terkait penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan serta juga rencana perbaikan dalam siklus selanjutnya. Aktivitas ini dilaksanakan sesudah pembelajaran telah selesai dan dilakukan oleh guru pamong sebagai observer. Guru pamong memberikan arahan terkait kesan serta pesan setelah melakukan observasi. Hal-hal yang jadi bahan refleksi yaitu terkait waktu dalam penyelenggaraan pembelajaran yang tidak selaras pada alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 2x35 menit atau 70 menit. Di lain sisi pun ada peserta didik yang masih mengobrol sendiri dengan temannya akibatnya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan (Plan) pada aktivitas lesson study dilaksanakan dengan merancang modul ajar, LKPD, soal tes evaluasi (meliputi lembar penilaian, kisi-kisi) dan juga video pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru pamong. Tahap perencanaan di siklus II dilakukan dengan menyusun perangkat ajar yang akan digunakan. Tahap Pelaksanaan (Do) dilakukan pembelajaran selaras pada hasil perencanaan (Plan) modul ajar yang telah dirancang bersama guru pamong. Kegiatan pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil do diketahui skor rata-rata peserta didik yaitu 78,2; diketahui terdapat 7 (42%) peserta didik yang tidak tuntas serta 10 (58%) peserta didik tuntas. Tahap Refleksi (see) dilakukan oleh guru pamong setelah kegiatan pelaksanaan (Do) telah selesai. Hal-hal yang harus direfleksikan yaitu penyelenggaraan pembelajaran melebihi waktu yang sudah ditentukan. Adanya peningkatan nilai rata-rata dan masih terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas. Terkait dengan peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan hasil yang ada pada siklus I terdapat peningkatan, dari yang sebelumnya terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas menjadi 7 peserta didik. Serta juga dalam skor rata-rata terdapat kenaikan apabila dirasioikan pada pelaksanaan siklus I dari yang sebelumnya skor rata-rata 66 dalam siklus I naik jadi 78,2 dalam siklus II.

SIKLUS III

Proses Perencanaan (Plan) dalam siklus III ini dilaksanakan pada merancang perangkat pembelajaran mencakup modul ajar, LKPD, soal tes evaluasi (meliputi lembar penilaian, kisi-kisi) dan juga video pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru pamong. Pada tahap perencanaan (Plan) dilakukan dengan merencanakan perangkat ajar. Tahap Pelaksanaan (DO) dilakukan dengan menerapkan modul ajar selaras pada hasil perencanaan (Plan) yang sudah dirancang bersama guru pamong pada mempertimbangkan hasil refleksi yang ada pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil Pelaksanaan (Do) diketahui hasil rata-rata nilai tes yaitu 87, dengan rincian 4 (23,5%) peserta didik tidak tuntas serta 13 (76,5%) peserta didik tuntas. Tahap Refleksi (See) pada siklus III dilakukan setelah pelaksanaan (Do) selesai. Refleksi dalam Siklus III ada peningkatan, mulai dari alokasi waktu yang sudah sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu 2x35 menit, serta ada kenaikan hasil belajar oleh siklus-siklus sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya. Dengan perbandingan dalam Siklus I, siklus II serta siklus III bisa ditinjau dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II serta Siklus III

Konversi Nilai	Tindakan
----------------	----------

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Peserta didik	17	17	17
Total nilai	1120	1330	1460
Nilai Rata-rata	66	78,2	87
Total peserta didik yang tuntas	9	10	13
Total peserta didik yang tidak tuntas	8	7	4
Persentase ketuntasan belajar	53%	58%	76,5%

PEMBAHASAN

Fokus studi ini guna mengidentifikasi kenaikan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis lesson study dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN Kembangbilo. Tabel 1.1 memperlihatkan hasil belajar peserta didik naik dalam setiap siklusnya. Dalam hasil ini penerapan model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) bisa memberikan kenaikan pada hasil belajar serta cara berpikir kritis peserta didik. Pada tabel 1 tentang perbandingan ketuntasan yang didapat dalam siklus I, siklus II serta siklus III bisa ditinjau bahwa terdapat kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I sebanyak 53% kemudian naik dalam siklus II sebesar 58%, serta makin terlihat ada peningkatan dalam siklus III sebesar 76,5%. Sesuai hasil studi yang sudah dijelaskan didapatkan kesimpulan bahwa tahap pembelajaran sudah dilaksanakan selaras siklus, dengan hasil bahwa penggunaan model PBL dapat memberi kenaikan dalam hasil belajar yang mana peserta didik banyak mendapat pengalaman baru pada belajar, akibatnya memberi dukungan peserta didik agar jadi aktif dalam pembelajaran (Yulianto, Fatchan, & Astina, 2017)

KESIMPULAN

Sesuai hasil studi serta pembahasan, disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Lesson Study bisa menaikkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam peserta didik kelas IV UPT SDN Kembangbilo Tuban. Hal tersebut bisa ditinjau dari kenaikan hasil belajar peserta didik di setiap siklus, peningkatan partisipasi peserta didik pada pembelajaran, dan perbaikan yang terus dilakukan melalui tahapan refleksi dalam lesson study.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiana. (2019). Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 66-79.
- Kusrianti, A., & V, T. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 145.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 245-258.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 200-213.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 448-453.